BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisis pengaruh *debt covenant* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian yang digunakan adalah *Debt Covenant, Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Subjek penelitian ini terdiri dari Perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Data untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia http://www.idx.co.id

1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek atau pasar modal sebagaimana tercatat di situs resmi www.idx.co.id, telah ada sejak mana colonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada awalnya, bursa efek ini didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun telah berdiri sejak tahun 1912, perjalanan bursa efek di Indonesia tidak selalu mulus. Beberapa periode bahkan mengalami kevakuman akibat berbagai faktor, seperti perang dunia I dan II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial ke Republik Indonesia derta berbagai kondisi lain yang menghambat perkembangan.

Pemerintah Republik Indonesia mulai mengaktifkan kembali bursa efek pada tahun 1977. Dalam beberapa tahun berikutnya, bursa efek menunjukkan pertumbuhan signifikan berkat berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Saat ini, bursa efek di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini resmi ditetapkan pada 30 November 2007.

Visi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas bertaraf Internasional. Misi BEI adalah meningkatkan daya saing untuk menarik minat investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik *(good goverance)*. Secara ringkas, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 2.1

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Tahun	Keterangan
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perng dunia II.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II.
1956	Program Nasionalisme perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan Kembali oleh presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan Kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2008 tentang surat berharga Syariah Negara.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadiahnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket delegurasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa Efek terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa *Parallel* Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluaran paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan Perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

22 Mei 1995	Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan *System Computer Jast* (Jakarta *Automated Trading System*).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai berlaku mulai Januari 1996.
1995	Bursa *Parallel* Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem perdagangan tanpa *warkat (Scripless Trading)* mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh *(Remote Trading).*
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia *jats-NextG*

Sumber: www.idx.co.id (2024)

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian memiliki kaitan erat dengan prosedur, teknik, instrument, serta desain penelitian yang diterapkan. Desain penelitian harus selaras dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Demikian pula prosedur, teknik, dan instrument yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang tekah ditentukan.

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel melalui pengelolahan data numerik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersufat kuantitatif/artistic, dengan tujuan untuk meguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16-17).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:67) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan judul penelitian "Pengaruh *Debt Covenant* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi". Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independent dan satu variable dependen yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Variabel Independen sering disebut juga sebagai variable *stimulus, predictor,* atau *antecedent.* Dalam Bahasa Indonesia, variable independen juga sering disebut sebagai variable bebas.

   Menurut Sugiyono (2019:39) variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Maka dari itu, variable independent dalam penelitian ini mencakup *Debt Covenant* (X1) dan *Financial Distress* (X2)

2. Variable Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variable dependen juga sering disebut sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Maka dari itu, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan definisi dan konseptual variabel diatas, operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Debt Covenant	*Debt covenant* adalah perjanjian utang antara kreditor dan peminjam (debitor) yang biasanya dilakukan untuk membatasi ruang gerak debitor (Prihadi, 2019:226)	LEV = Total Utang / Total Aset **(*Debt to Asset Ratio* (Leverage))**	Rasio
Financial Distress	*Financial Distress* adalah tahap penurunan keuang yang terjadi sebelum perusahaan	$\text{ICR} = \frac{EBIT}{Beban\ Bunga}$ **(Interest Coverage Ratio)**	Rasio

	mengalami kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2007:19).		
Konservatisme Akuntansi	Konservatisme merupakan suatu prinsip ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui (Hery, 2015:53)	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$ **(Givolyn & Hayn, 2000)**	Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wiratna (2014:74) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan elemen krusial dalam sebuah penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan isu yang sedang dikaji sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara efektif. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:329) Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, dokumen/gambar, serta lapooran keuangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulakan data melalui dokumen. Dimana data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data yang digunakan sebagai landasan teori seperti penelitian terdahulu, data dari buku, dan sumber tertulis lainnya yang berhungungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Studi kepustakaan dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan data Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2019-2023.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder. Menurut Wiratna (2014:73-74) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan, data sekunder adalah data yang

didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesim ulan Sugiyono (2019:126). Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini mencakup Perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 64 perusahaan.

Tabel 3.3

Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk

10	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
11	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
12	INDY	PT. Indika Energy Tbk
13	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
16	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
17	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
18	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
19	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk
20	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
21	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
22	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
23	CNKO	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk
24	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
25	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
26	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
28	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
29	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
30	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
31	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
32	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
33	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
34	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk
35	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
36	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
37	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
38	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
39	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
40	SURE	PT. Super Energy Tbk
41	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
42	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
44	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk

45	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
46	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
47	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
48	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
49	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk
50	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
51	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
52	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
53	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
54	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
55	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
56	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
57	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
58	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
59	TINS	Timah Persero Tbk
60	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
61	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
62	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
63	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
64	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk

3.2.3.3. Kriteria Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan *Purposive Sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2019:144). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebgai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti. Adapun kriteria perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap, mencakup seluruh akun yang relevan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dijelaskan, Perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan pertambangan untuk periode tahun 2019-2023. Tabel berikut menyajikan hasil pemilihan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.4

Kriteria *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	64
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.	(4)
3. Perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.	(7)
4. Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan tidak lengkap, mencakup seluruh akun yang relevan.	(12)
Perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel penelitian	41
Total pengamatan (41x5)	205

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, jumlah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencapai 205 data. Berikut adalah daftar Perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

Tabel 3.5

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	08 November 2011
2	BSSR	PT. Baramulti Olah Sarana Sukses Tbk	08 November 2012
3	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
4	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
5	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
6	GEMS	PT. Goldedn Energy Mines Tbk	17 November 2011
7	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
8	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
9	INDY	PT. Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
10	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
11	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
12	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
13	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	01 Desember 1997
14	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk	06 Juli 2022
15	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	09 Januari 2013
16	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk	16 Januari 2014
17	CNKO	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk	20 November 2001
18	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 April 2011
19	PTIS	PT. Indo Straits Tbk	12 Juli 2011
20	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk	05 Maret 1990
21	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk	18 November 2019
22	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	07 Juni 2004
23	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
24	SURE	PT. Super Energy Tbk	05 Oktober 2018
25	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
26	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2003
27	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk	15 Juli 2004
28	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011

29	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	28 November 1989
30	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
31	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	10 November 2010
32	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
33	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 November 2010
34	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
35	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk	23 September 2019
36	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
37	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
38	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
39	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk	05 Desember 2019
40	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
41	TINS	PT. Timah Persero Tbk	19 Oktober 1995
42	TBSM	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	23 Mei 1990
43	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	2 Januari 1997
44	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
45	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	05 Desember 1994

Sumber data: www.idx.co.id Data diolah, 2025

3.2.4. Model Penlitian

Penelitian ini melibatkan variabel independent, yaitu Debt Covenant (X1) dan Financial Ditress (X2), serta variabel dependen, yaitu Konservatisme Akuntansi (Y). Model penelitian yang digunakan disajikan pada gambar 3.1.

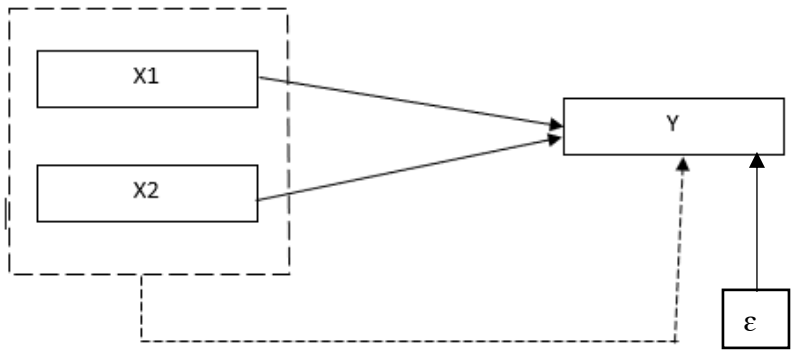

Keterangan:

→ : Secara Parsial

⇢ : Secara Simultan

X1 : *Debt Covenant*

X2 : *Financial Distress*

Y : Konservatisme Akuntansi

ε : *Error*

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengelolah, mengukur, dan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2019:253).

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data berupa regresi data panel untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews* dan *software Microsoft Office Excel*.

3.2.5.1. Analisis Stastik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:254) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik,

diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan desil, persentil, perhitungan persentase.

3.2.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2018:53) Data runtun waktu (*time series*) adalah data yang dikumpulkan berdasarkan observasi pada waktu yang berbeda dan dikumpulkan secara periodik, seperti harian (misalnya harga saham), mingguan (misalnya data penawaran uang), kuartalan (misalnya Produk Nasional Bruto) atau tahunan (misalnya anggaran pemerintah). Sementara itu, data antar ruang (*cross sectional*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk berbagai unit observasi, seperti perusahaan, individu atau daerah. Persamaan model menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + eit$$

Keterangan:

Y	= Konservatisme Akuntansi
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= *Debt Covenant*
X_2	= *Financial Ditress*
e	= *Error*
i	= Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.4. Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:276-277) terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu:

1. Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

   Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross-sectional* tanpa memperhatikan perbedaan antara waktu maupun antar individu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

   Keterangan:

   Y = Variabel dependen

   α = Konstanta

   X = Variabel independent

   i = Perusahaan

   t = Waktu

ε = Kesalahan pengganggu *(error term*)

2. Model *Fixed Effect*

Menurut Basuki & Prawoto (2016:279) Model *Fixed Effect* (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersep yang mencerminkan karakteristik khusus dari setiap individu (seperti perusahaan). Perbedaan intersip ini dapat terjadi karena faktor-faktor seperti budaya kerja, manajemen, dan insentif. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan regresi dalam model fixed effect dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefesien regresi

X = Variabel independent

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Kesalahan pengganggu (*error term*)

3. Model *Random Effect*

Menurut Basuki & Prawoto (2016:280) Model *Random Effect* (REM) atau *Error Component Model* (ECM) adalah pendekatan estimasi data panel yang mengakomodasi perbedaan intersep antar individu dengan memasukkan perbedaan tersebut ke dalam komponen error. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Persamaan dalam model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independent

i = Perusahaan

t = Waktu

w = *Error*

3.2.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1. Uji Chow

   Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sevagai berikut:

   H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

   H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

   Kriteria pengambilan Keputusan:

   Terima H_0 bila *p-value* > α (0,05)

   Tolak H_0 (terima H_a) bila *p-value* < α (0,05)

2. Uji Hausman

   Uji Hausman (hausman test) merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

   H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

   H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

   Kriteria pengambilan Keputusan:

   Terima H_0 bila *p-value* > α (0,05)

   Tolak H_0 (terima H_a) bila *p-value* < α (0,05)

3. Uji *Langrange Muliplier*

Uji *Langrange Muliplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model estimasi *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect.*

Kriteria pengambilan Keputusan:

Terima H_0 bila *p-value* > α (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila *p-value* < α (0,05)

3.2.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan metode statistik yang sesuai dalam analisis pengujian hipotesis. Uji Asumsi Klasik terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residul dalam model regresi terdistribusi secara normal. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residul memiliki distribusi normal, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:163).

Normalitas data dapat diketahui melalui penyebaran data berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik ataupun melalui histogram dari

residualnya. Data pengambilan Keputusan ini diambil sesuai dengan dasar berikut:

a. Jika data yang dihasilkan tersebar di sekitar daerah diagonal dan mengikuti garis lurus diagonal atau grafik histrogramnya menunjukkan bentuk distribusi notmal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
b. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji normalitas melalui analisis statistik dapat dilakukan dengan uji non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan dasar pengambilan Keputusan yaitu:

1) Jika nilai signifikan < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikan > 0,05, maka data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevalusi apakah varians residul dalam model regresi tetap konstan diseluruh pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis scatterplot. Berikut merupakan dasar pemikiran berdasarkan hasil scatterplot menurut Ghozali (2018:137):

a. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar atau menyempit, maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastistas dalam model regresi.

b. Jika titik-titik tersebar secara acak di sekitar garis horizontal pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:71) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah terjadi korelasi antara variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas agar menghasilkan estimasi parameter yang akurat. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi sebagai berikut (Ghozali, 2016:77):

a. Jika nilai korelasi < 0,90 bisa dikatakan tidak adanya multikolinearitas atau korelasi pada model regresi.
b. Jika nilai korelasi > 0,90 maka dapat dibilang ditemukan adanya multikolinearitas atau korelasi pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Dalam analisis data penelitian, uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa adanya hubungan antara kesalahan pengganggu (residul) pada periode t dengan periode sbelumnya (t-1) dalam model regresi. Autokorelasi terjadi Ketika data penelitian diambil secara berurutan dalam kurun waktu tertentu, sehingga residual dari satu observasi memengaruhi observasi lainnya. Untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan salah satu metode umum uji *Durbin-Watson* (DW). Uji ini digunakan untuk mendeteksi autokorelasi tingkat satu

(*First Order Autocorrelation*) dan memerlukan keberadaan intercept dalam model regresi (Ghozali, 2018:111)

Menurut C. Savitri et al. (2021)deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Metode *Durbin-Watson-Test* (uji DW). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut :

a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi.

Namun, tidak semua uji asumsi klasik digunakan dalam setiap model regresi data panel karena beberapa alasan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016):

1. Tidak semua model regresi linear melakukan uji linieritas karena model telah diasumsikan bersifat linear. Apabila diharuskan untuk dilakukan, maka untuk mengukur tingkat linieritas.
2. Menurut beberapa sudut pandang, uji normalitas bukanlah syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan bukan syarat yang harus dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* bukan pada data *cross section* atau panel, apabila dilakukan pengujian autokorelasi hal itu akan sia-sia.
4. Multikolinearitas perlu dilakukan ketika regresi linear menggunakan dari satu variabel bebas.

5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section,* di mana data panel lebih dekat dengan ciri data *cross section* dibandingkan *time series.*

3.2.5.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana model regresi dalam menginformasikan dan menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai yang dihasilan R^2 dengan jumlah yang kecil, maka kemampuan dari seluruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang dihasilkan oleh R^2 makin besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel independen menyampaikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali 2018). Berikut rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.7. Uji Hipotesisi

1. Uji Secara Simultan (Uji F)

   Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa uji kelayakan model bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dapat dianggap layak atau tidak. Dalam hai ini, “layak” berarti model tersebut

mampu untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Penilaian kelayakan model ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang dapat menunjukkan seberapa baik model tersebut menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti, diantaranya:

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0,05. Artinya bahwa variabel independen terhadap variabel dependen layak untuk dilanjutkan ke penelitian.
2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0,05. Artinya bahwa variabel independen terhadap variabel dependen tidak layak dilanjutkan ke penelitian.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Hasil dari uji ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Berdasarkan Ghozali (2018:98) keputusan dalam pengujian t dapat diambil kriteria berikut:

1) Apabila nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} atau profitabilitas < tingkat signifikansi (sig. < 0,05) maka hipotesis diterima. Berarti menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Apabila nilai t_{hitung} < nilai t_{tabel} atau profitabilitas > tingkat signifikansi (sig. > 0,05) maka hipotesis ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel.